

Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kualitas Audit

Revalina Rae Ramdanisya^{1*}, Indra Pahala², Rochma Sudiati³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

* E-mail: revalinaraee@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-07-2026

Revision: 06-08-2026

Published: 07-08-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.527

ABSTRAK

Agresivitas pajak diukur dari bagaimana perusahaan mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan berbagai bentuk perencanaan pajak, sambil tetap berada dalam kerangka hukum pajak dan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh aturan pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. ETR digunakan sebagai indikator agresivitas pajak, dan kualitas audit berperan sebagai moderator untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2025. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan pendekatan kuantitatif. Untuk pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 35 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, dan secara total 175 pengamatan pada tahap awal. Jumlah pengamatan yang layak untuk dianalisis menjadi 148 setelah pengolahan *outlier*. Untuk menguji hipotesis digunakan perangkat lunak EViews 13 dengan metode analisis regresi termoderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, kualitas audit terbukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan memperlemah hubungan tersebut. Diharapkan penelitian lebih lanjut bisa memperluas cakupan objek penelitian, mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, serta menggunakan indikator agresivitas pajak dan kualitas audit yang lebih beragam, agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, *Leverage*, *Capital intensity*, Kualitas Audit

ABSTRACT

Tax aggressiveness is measured by the extent to which a company reduces its tax burden through various tax planning strategies while remaining within the legal framework of tax regulations and taking advantage of opportunities provided by tax laws. This study aims to examine the effect of leverage and capital intensity on tax aggressiveness. The Effective Tax Rate (ETR) is used as a proxy for tax aggressiveness, while audit quality serves as a moderating variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employs secondary data obtained from the companies' annual financial statements using a quantitative approach. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 35 companies that met the research

Acknowledgment

criteria, with a total of 175 observations in the initial stage. After outlier treatment, the final sample consisted of 148 observations suitable for analysis. Hypothesis testing was conducted using EViews 13 with the Moderated Regression Analysis (MRA) method. The results indicate that leverage and capital intensity have a positive effect on tax aggressiveness. Furthermore, audit quality is proven to moderate the effects of leverage and capital intensity on tax aggressiveness by weakening these relationships. Future studies are expected to broaden the scope of research by including different research objects, considering additional variables that may influence tax aggressiveness, and employing more diverse proxies for tax aggressiveness and audit quality to obtain more comprehensive findings.

Key word: *Tax aggressiveness, Leverage, Capital intensity, Audit quality*

©2024 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Pajak dapat diartikan sebagai kontribusi wajib yang dipungut oleh negara dari orang pribadi maupun badan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kontribusi tersebut bersifat memaksa tanpa adanya balas jasa yang diterima secara langsung oleh wajib pajak. Penerimaan dari sektor perpajakan selanjutnya digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Herliyana & Wenten, 2025). Di samping berperan sebagai sumber penerimaan utama negara, pajak juga memiliki fungsi sebagai instrumen kebijakan fiskal. Melalui fungsi tersebut, pajak digunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengendalikan laju inflasi, serta menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata (Ahmed et al., 2025). Penerimaan pajak yang tinggi dan stabil mencerminkan sistem perpajakan yang berjalan efektif serta tingginya kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, rendahnya penerimaan pajak dapat mengurangi kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan nasional (Christina & Wahyudi, 2022).



Gambar 1. Grafik Data Penerimaan Pajak dan Rasio Pajak Indonesia Tahun 2020-2024

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan data Kementerian Keuangan (IKPI, 2025)

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa pendapatan dari pajak di Indonesia terus meningkat selama periode 2020 hingga 2024, tetapi pertumbuhan ini tidak disertai dengan peningkatan signifikan pada rasio pajak. Rasio pajak Indonesia hanya sebesar 10%, yang menunjukkan bahwa kontribusi pajak terhadap PDB masih relatif rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa potensi penerimaan pajak masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Menurut Florensia & Budiantoro (2025), dengan tarif pajak hanya 10%, kemampuan finansial Indonesia masih relatif rendah. Selain itu, tarif pajak di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN, seperti Thailand, Vietnam, Singapura, dan Kamboja (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi pada rendahnya rasio pajak di Indonesia adalah praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Yanti et al., 2025). Praktik ini merujuk pada upaya perusahaan menekan beban pajak dengan memanfaatkan strategi yang secara hukum masih diperbolehkan atau menggunakan celah dalam regulasi. Benturan kepentingan antara otoritas pajak yang ingin memaksimalkan penerimaan negara dengan perusahaan yang cenderung memandang pajak sebagai beban pengurang laba mendorong munculnya berbagai cara penghematan pajak (Wulanningsih & Sulistyowati, 2022). Secara global, laporan *Tax Justice Network* tahun 2024 melaporkan bahwa dunia kehilangan sekitar US\$480 miliar setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak lintas negara (Kontan, 2026). Dari jumlah tersebut, Indonesia diperkirakan mengalami potensi kehilangan penerimaan pajak sekitar US\$2,98 miliar atau setara dengan 0,3% Produk Domestik Bruto setiap tahunnya (Tax Justice Network, 2024).

Sektor pertambangan tergolong sektor dengan potensi tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak, mengingat kontribusinya yang besar terhadap devisa, produk domestik bruto, dan pasokan bahan baku industri. Sebagai negara yang tergolong produsen batu bara terkemuka dunia, sektor pertambangan batu bara memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Kartadjumena & Nuryaman, 2024). Meski demikian, kontribusi pajak dari sektor ini justru menurun 26,8% pada 2024 menjadi Rp19,4 triliun, atau hanya sekitar 5,83% dari total penerimaan pajak nasional (DDTC, 2024). Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya harga komoditas dan tingginya restitusi pajak perusahaan pertambangan (Kontan, 2024). Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak melaporkan bahwa, jika dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor pertambangan mengalami kontraksi penerimaan pajak paling dalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan pajak negara belum sepenuhnya mencerminkan aktivitas ekonomi sektor tersebut.

Beberapa kasus turut memperkuat dugaan tersebut, seperti indikasi praktik *transfer pricing* oleh PT Adaro Energy Tbk melalui entitas afiliasi di Singapura yang diduga menggerus penerimaan pajak Indonesia sekitar 125 juta dolar AS atau setara 1,75 triliun rupiah (Wahyuningtias et al., 2025), serta dugaan penghindaran pajak oleh PT Kaltim Prima Coal melalui pemanfaatan perusahaan terafiliasi di

negara bertarif pajak rendah, yang diperkirakan menurunkan penerimaan pajak Indonesia sekitar 1,5 triliun rupiah (Kompas, 2025). Kasus-kasus tersebut menegaskan bahwa sektor pertambangan masih menghadapi persoalan kepatuhan perpajakan sehingga layak dikaji lebih lanjut dari sisi praktik penghindaran pajak.

Karakteristik industri pertambangan yang padat modal membuat sektor ini membuka peluang yang lebih besar bagi penyusunan skema perencanaan pajak. Aset tetap dalam jumlah besar yang dimiliki perusahaan tambang menyebabkan beban depresiasi turut besar, sehingga berdampak pada penurunan laba kena pajak. Di sisi lain, kebutuhan investasi yang besar dalam proyek tambang mendorong perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan, yang pada gilirannya menimbulkan beban bunga dan turut menekan laba kena pajak. Oleh sebab itu, penggunaan utang dan intensitas modal diduga turut memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan (C. C. Sihombing & Selfiyan, 2025).

Studi sebelumnya tentang dampak *leverage* terhadap agresivitas pajak masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Ramdhanian & Kinasih (2021) serta Pratama & Amanah (2024) menemukan bahwa *leverage* memengaruhi tingkat agresivitas pajak secara positif. Sementara itu, Lestari et al. (2023) dan Kusumawati & Kartika (2023) memperoleh bahwa *leverage* memengaruhi tingkat agresivitas pajak secara negatif. Sebaliknya, Amini et al. (2025) dan Soelistiono & Adi (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Inkonsistensi yang sama juga ditemukan pada variabel *capital intensity*. Rahman et al. (2025), C. C. Sihombing & Selfiyan (2025) dan Budyastuti et al. (2023) menunjukkan bahwa *capital intensity* memengaruhi agresivitas pajak secara positif serta Davinchi & Chandra (2025) dan Diviariesty & Cahyani (2024) menemukan *capital intensity* memengaruhi agresivitas pajak secara negatif. Sedangkan S. Sihombing et al. (2021) dan Nurhayati et al. (2023) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh di antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak, perbedaan dalam hasil menunjukkan bahwa penelitian masih kekurangan, yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kualitas audit dipilih sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk menjelaskan variasi hasil tersebut. Auditor yang berkualitas diyakini mampu meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham serta mencegah perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam kebijakan perpajakan. Meski begitu, penelitian terdahulu mengenai peran moderasi kualitas audit juga menunjukkan hasil yang tidak seragam. Andriani & Halim (2025) serta Agustina & Hariani (2024) menemukan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan *capital* terhadap penghindaran pajak, sedangkan Monica & Suhartono (2023) dan Nasution et al. (2025) memperoleh hasil kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Pada hubungan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, Fabrila & Ariefiara (2021), dan Nasution et al. (2025) menemukan adanya

peran moderasi kualitas audit, sedangkan Monica & Suhartono (2023) dan Budyastuti et al. (2023) tidak menemukan peran tersebut.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, tujuan penelitian adalah untuk memeriksa pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dan bagaimana kualitas audit mempengaruhi hubungan ini di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang memperkaya literatur tentang determinan agresivitas pajak, serta memberikan penjelasan tentang seberapa efektif audit sebagai alat pengendalian perusahaan dalam mengurangi tindakan pajak yang agresif.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antara *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Laporan tahunan dan keuangan perusahaan pertambangan yang diperoleh dari situs legal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan setiap perusahaan selama periode 2021–2025 adalah sumber data sekunder yang digunakan.

Pengambilan sampel dilakukan lewat teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada beberapa persyaratan, yaitu: (1) tercatat secara berkesinambungan di BEI sepanjang tahun 2021 sampai 2025; (2) mempublikasikan laporan keuangan dan data keuangan secara utuh; serta (3) tidak membukukan kerugian selama masa penelitian berlangsung. Melalui tahapan penyaringan tersebut, terjaring 35 perusahaan dengan akumulasi 175 titik observasi. Selepas dilakukan pengujian normalitas, teridentifikasi 27 data yang tergolong *outlier* sehingga dikeluarkan dari analisis, membuat jumlah observasi akhir yang dipakai menjadi 148.

Riset ini melibatkan agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang diproksikan lewat *Effective Tax Rate* (ETR). Di sisi lain, variabel independen terdiri atas dua komponen, yakni *leverage* yang direpresentasikan melalui rasio *Debt to Equity* (DER), serta *capital intensity* yang direpresentasikan melalui rasio *Capital Intensity* (CIR). Adapun kualitas audit, yang berperan sebagai variabel moderasi, dinilai berdasarkan tingkatan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani proses audit perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP kategori *First Tier* yakni kelompok *Big Four* diberi skor 3. KAP kategori *Second Tier*, meliputi kelompok *Big 5* hingga *Big 10*, diberi skor 2. Sedangkan KAP kategori *Third Tier*, yaitu kantor akuntan di luar *Big 10*, diberi skor 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Agresivitas Pajak (ETR)	ETR: $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Chandra, 2024; Tri Rahmawati & Jaeni, 2022)	Rasio
Leverage (DER)	DER: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ (Adira & Tanjung, 2025; Brigham & Houston, 2012; Goh & Erika, 2022)	Rasio
Capital intensity (CIR)	CIR: $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Davinci & Chandra, 2025; Fitriani & Suhendi, 2025; Goh & Erika, 2022)	Rasio
Kualitas Audit (Kategori KAP)	3 = KAP First Tier (Big 4: PwC, Deloitte, KPMG, EY) 2 = Second Tier (Big 5–10: RSM, BDO, Crowe, PKF, Nexia, Moore) 1 = Third Tier (Non Big 10) (Canovala et al., 2023; Rustiarini et al., 2025)	Nominal

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tahapan pengolahan data dalam riset ini terdiri dari statistik deskriptif, uji penentuan model, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasian (MRA), uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), serta pengujian hipotesis, yang keseluruhannya diproses menggunakan perangkat Eviews 13. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan pendekatan Glejser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 148 observasi akhir setelah penanganan *outlier*. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y_ETR	X1_DER	X2_CIR	Z_KA
Mean	0.222234	0.718717	0.276847	2.189189
Median	0.222705	0.425291	0.185517	2.000000
Maximum	0.494450	5.533852	0.782234	3.000000
Minimum	0.000000	0.041135	0.005799	1.000000
Std. Dev.	0.097309	0.873607	0.228653	0.740944
Observation	148	148	148	148

Sumber: Data *Output* Eviews 13, diolah peneliti (2026).

Dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 0.494450, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.222234, dan standar deviasi sebesar 0.097309. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa beban pajak perusahaan rata-rata sebesar 22,22% dari laba sebelum pajak. Di sisi lain, jika nilai standar deviasi yang terlihat lebih kecil

jika dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ETR tersebar lebih luas daripada rata-rata.

Variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0.041135 dan nilai tertinggi sebesar 5.533852. Rata-rata nilai *leverage* tercatat sebesar 0.718717 dengan standar deviasi sebesar 0.873607. Nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data *leverage* memiliki penyebaran atau tingkat keragaman yang cukup tinggi.

Variabel *capital intensity* (CIR) memiliki nilai terendah sebesar 0.005799 dan nilai tertinggi sebesar 0.782234. Nilai rata-ratanya sebesar 0.276847 dengan standar deviasi sebesar 0.228653. Karena nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata, dapat diartikan bahwa data *capital intensity* memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga variasi antar data cenderung kecil.

Sementara itu, variabel kualitas audit (KA) memiliki rentang nilai antara 1 sampai 3. Hasil analisis menunjukkan nilai mean sebesar 2.189189 yang diikuti oleh standar deviasi sebesar 0.740944. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) kategori *Second Tier* (Big 5–10). Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data kualitas audit tergolong rendah.

Uji Pemilihan Model Data Panel

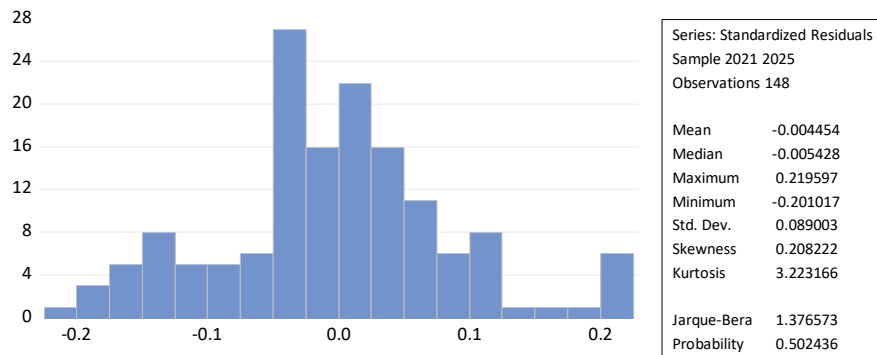
Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, Uji Chow menunjukkan nilai Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), jadi pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman.

Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0547, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara CEM dan REM.

Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai Prob. Breusch-Pagan (*Both*) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini karena merupakan model yang paling sesuai untuk mengestimasi hubungan antara *leverage*, *capital intensity*, kualitas audit, dan agresivitas pajak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Jarque-Bera

Sumber: Data *Output Eviews 13*, diolah peneliti (2026)

Hasil pemeriksaan normalitas tahap awal memperlihatkan bahwa data belum memenuhi persyaratan distribusi normal, sehingga dilakukan penghapusan data yang tidak sesuai atau *Outlier*. Pasca dilakukannya proses tersebut, nilai signifikansi normalitas dengan Jarque-Bera sebesar 0,0502436 ($>0,05$) mengonfirmasi bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000717	13.68315	NA
X1	7.48E-05	1.820293	1.082579
X2	0.001068	2.621972	1.058975
Z	9.83E-05	10.01364	1.022946

Sumber: Data *Output Eviews 13*, diolah peneliti (2026)

Merujuk pada hasil uji multikolinearitas, variabel *leverage* memperoleh nilai Centered VIF 1.082579, variabel *capital intensity* memperoleh nilai Centered VIF 1.058975, sedangkan variabel kualitas audit memperoleh nilai Centered VIF 1.022946. Oleh karena seluruh nilai Centered VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054357	0.016475	3.299411	0.0012
X1_Lev	0.006364	0.005322	1.195748	0.2338
X2_CIR	0.009898	0.020112	0.492137	0.6234
Z_KA	0.002997	0.006100	0.491262	0.6240

Sumber: Data *Output Eviews 13*, diolah peneliti (2026)

Hasil uji Glejser memperlihatkan bahwa nilai prob untuk variabel *leverage* adalah 0.2338, untuk *capital intensity* adalah 0.6234, dan untuk kualitas audit adalah 0.6240. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, sehingga model regresi memenuhi syarat homoskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient (ETR)	Tax Aggressiveness Direction
C	0.315913	-
X1_ <i>Leverage</i>	-0.046886	0.046886
X2_ <i>Capital intensity</i>	-0.442965	0.442965
Z_ Kualitas Audit	-0.038676	0.038676
Lev×KA	0.034880	-0.034880
CI×KA	0.162232	-0.162232

Sumber: Data *Output Eviews 13*, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5. berikut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,315913 - 0,046886_{LEV} - 0,442965_{CIR} - 0,038676_{KA} + 0,034880_{(LEV \times KA)} + 0,162232_{(CIR \times KA)}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity*, dan kualitas audit memiliki koefisien negatif terhadap nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Koefisien *leverage* sebesar -0.046886 mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* cenderung menurunkan nilai ETR. Demikian pula, koefisien *capital intensity* sebesar -0.442965 menunjukkan bahwa peningkatan *capital intensity* menurunkan nilai ETR. Mengingat ETR berhubungan secara terbalik dengan agresivitas pajak, penurunan nilai ETR mengindikasikan peningkatan agresivitas pajak. Sementara itu, koefisien kualitas audit sebesar -0.038676 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit juga cenderung menurunkan nilai ETR. Selanjutnya, variabel interaksi *Leverage* × Kualitas Audit memiliki koefisien sebesar 0.034880, sedangkan *Capital intensity* × Kualitas Audit memiliki koefisien sebesar 0.162232. Kedua koefisien interaksi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi hubungan *leverage* dan *capital intensity* terhadap nilai ETR dengan arah moderasi positif.

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji F, ditemukan nilai F sebesar 5.383992 dan Prob(F-statistic) sebesar 0.000145. Nilai Prob yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan bisa dipakai untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.129765 atau 12,97%. Artinya, variabel-variabel independen dan variabel interaksi dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 12,97% perubahan nilai ETR. Sisanya, yaitu 87,03%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model dan belum dicek dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient (ETR)	Tax Aggressiveness Direction	Prob.
C	0.315913	-	0.0000
<i>Leverage</i> (X1)	-0.046886	0.046886	0.0339
<i>Capital intensity</i> (X2)	-0.442965	0.442965	0.0013
Kualitas Audit (Z)	-0.038676	0.038676	0.0617
Lev×KA	0.034880	-0.034880	0.0025
CI×KA	0.162232	-0.162232	0.0052

Sumber: Data Eviews 13, diolah peneliti (2026)

Merujuk pada hasil pengujian, variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,046886 terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0339, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Karena ETR merupakan proksi agresivitas pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik, koefisien tersebut menunjukkan arah pengaruh yang setara sebesar 0,046886 terhadap agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Variabel *capital intensity* memiliki koefisien regresi sebesar -0,442965 terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0013 (< 0,05). Karena ETR merupakan proksi agresivitas pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik, koefisien tersebut menunjukkan arah pengaruh yang positif sebesar 0,442965 terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menandakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Interaksi antara *leverage* dan kualitas audit (LEV×KA) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,034880 terhadap ETR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0025, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Karena hubungan ETR dengan agresivitas pajak bersifat berbanding terbalik, koefisien tersebut menunjukkan arah pengaruh yang negatif sebesar -0,034880 terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pola yang sebanding juga ditemukan pada interaksi antara tingkat *capital intensity* dan kualitas audit ($CI \times KA$), dengan koefisien 0.162232 dan signifikansi 0,0052 ($< 0,05$). Karena ETR merupakan proksi agresivitas pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik, koefisien tersebut menunjukkan arah pengaruh yang setara sebesar -0,162232 terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama (H1) diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan. Mengingat ETR memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan agresivitas pajak, maka penurunan nilai ETR mengindikasikan semakin tingginya kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Secara teoritis, penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sehingga memberikan manfaat pajak (*tax shield*) bagi perusahaan (Dewi & Nustini, 2024). Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah dan nilai ETR ikut menurun. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung memanfaatkan manfaat pajak (*tax shield*) dari beban bunga sebagai salah satu strategi untuk menekan kewajiban perpajakan, yang tercermin dari rendahnya nilai ETR sebagai proksi agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Lestari et al. (2023), Dewi & Nustini (2024) dan Rahman et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Kusumawati & Kartika (2023) dan Romadan et al. (2025) yang menyimpulkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak serta penelitian Amini et al. (2025) dan Septiani & Suryani (2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap agresivitas pajak. Karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, dan proksi yang digunakan diduga berkontribusi pada perbedaan ini.

Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji menunjukkan bahwa *capital intensity* berdampak pada agresivitas pajak. Hipotesis kedua (H2) diterima. Karena ETR merupakan proksi yang berbanding terbalik dengan agresivitas pajak, koefisien regresi yang bernilai negatif terhadap ETR menunjukkan bahwa nilai ETR semakin rendah

seiring dengan *capital intensity* yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan *capital intensity* diikuti oleh peningkatan agresivitas pajak. Maka *capital intensity* memiliki pengaruh yang positif dengan agresivitas pajak

Hasilnya menunjukkan bahwa bisnis yang memiliki proporsi aset tetap yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Perusahaan pertambangan yang melakukan investasi besar pada aset tetap seperti alat berat, bangunan, dan infrastruktur pendukung memiliki beban penyusutan yang relatif tinggi, yang dapat menurunkan laba kena pajak secara fiskal.

Hasil ini mendukung Teori Agensi dan Teori Akuntansi Positif, yang mengatakan bahwa manajemen dapat mengurangi beban yang ditanggung perusahaan, termasuk pajak, dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahman et al. (2025), C. C. Sihombing & Selfiyani (2025) dan Budyastuti et al. (2023) yang menyimpulkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Davinchi & Chandra (2025) dan Diviariesty & Cahyani (2024) yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Selain itu hasil penelitian ini juga berbeda dengan temuan Nurhayati et al. (2023) dan S. Sihombing et al. (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki kemampuan untuk mengimbangi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Koefisien interaksi yang bernilai positif terhadap ETR menunjukkan bahwa kualitas audit melemahkan hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak. Dengan kata lain, kecenderungan bisnis untuk menggunakan utang sebagai sarana agresif pajak berkorelasi positif dengan tingkat audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan keuangan dan perpajakan bisnis. Auditor yang baik mendorong bisnis untuk mematuhi peraturan perpajakan sehingga manfaat pajak yang berasal dari utang tidak digunakan secara berlebihan untuk menekan beban pajak. Hal ini sesuai dengan Teori Agensi, yang menyatakan bahwa auditor independen membantu mengurangi kepentingan yang bertentangan antara pemegang saham dan manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriani & Halim (2025) serta Agustina & Hariani (2024) yang membuktikan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Monica & Suhartono (2023) serta Nasution et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, maupun pengukuran variabel yang digunakan.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Koefisien interaksi yang bernilai positif terhadap ETR menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak. Artinya, semakin baik kualitas audit, semakin kecil peluang perusahaan memanfaatkan tingginya investasi pada aset tetap sebagai sarana untuk menekan beban pajak.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang berkualitas mampu meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan akuntansi dan perpajakan, sehingga pemanfaatan beban penyusutan sebagai pengurang pajak tetap dilakukan secara wajar sesuai peraturan yang berlaku. Pada perusahaan pertambangan yang memiliki proporsi aset tetap relatif besar, keberadaan auditor berkualitas menjadi mekanisme pengawasan yang dapat membatasi praktik agresivitas pajak. Temuan ini juga konsisten dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa auditor independen berperan dalam mengurangi perilaku oportunistik manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fabrila & Arieftiara (2021), Nasution et al. (2025) serta Andriani & Halim (2025) yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak atau penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Monica & Suhartono (2023) serta Budyastuti et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, dan perbedaan pengukuran variabel penelitian.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Selain itu, kualitas audit terbukti mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan kekuatan modal terhadap agresivitas pajak dengan mengurangi efek kedua faktor tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berfungsi sebagai alat pengawasan yang dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pajak dan membatasi agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan, diharapkan dapat mengelola struktur pendanaan dan investasi aset tetap secara lebih efektif tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan juga disarankan untuk mempertahankan kualitas audit melalui penggunaan Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai sehingga pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan kebijakan perpajakan dapat berjalan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambah periode pengamatan, serta menggunakan proksi maupun variabel lain yang berkaitan dengan agresivitas pajak agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya literatur di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, N. R., & Tanjung, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite Audit, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, (1), 2088–7485. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq>
- Agustina, Y., & Hariani, S. (2024). Determinan Tax Avoidance: Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Regression Analysis. *Jurnal Economina*, 3. www.kemenkeu.go.id
- Ahmed, M., Kumar, N., & Hussain, Y. (2025). Tax Reforms and Economic Growth: A Longitudinal Analysis of Fiscal Policies, Financial Stability, and Market Competitiveness. *Research Journal for Social Affairs*, 3(2), 425–440. <https://doi.org/10.71317/RJSA.003.02.0163>
- Amini, M., Darmansyah, D., & Rachbini, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Tax and Business*, 6(1), 100–116. <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.300>
- Andriani, F., & Halim, K. I. (2025). Capital Intensity, Firm Size, Leverage, and Tax Avoidance: Moderating Role of Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 267–282.
- Brigham, E., & Houston, J. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Budyastuti, T., Setiawan, V., Prihanto, H., & Ariani, M. (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity on Tax Aggressiveness with Audit Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(04), 351–358. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4687>
- Canovale, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit,

Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879.

Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 16(1).

Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Davinchi, Y., & Chandra, Y. (2025). Pengaruh Profitability, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 4(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

DDTC. (2024). Turun 27 Persen, Setoran Pajak dari Sektor Tambang Hanya Rp 19 Triliun. *DDTC News*.

Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51–74. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>

Direktorat Jenderal Pajak. (2024, February 21). Menanti Formula Apik untuk Rasio Pajak yang Naik . *Direktorat Jenderal Pajak*.

Diviariesty, K., & Cahyani, N. K. A. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 44–58. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.44-58>

Fabrila, A., & Ariefiara, D. (2021). The Effect of Thin Capitalization, Capital Intensity, Financial Distress on Tax Aggressiveness With Audit Quality as Moderating Variables. *Proceedings of The 1st Jakarta Economic Sustainable International Conference Agenda (JESICA)*.

Fitriani, L., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *ECo-Buss*, 7(3), 2040–2054. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2208>

Florensia, C., & Budiantoro, R. A. (2025). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1784>

Goh, S. T., & Erika. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Agresivitas Pajak Monograf*. Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com

Herliyana, D., & Wenten, I. K. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Economic Reviews Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.646>

IKPI. (2025). Menkeu Sebut Tax Ratio Rendah Bikin APBN Bergantung Utang. *Ikatan Konsultan Pajak Indonesia*.

- Kartadjumena, E., & Nuryaman, N. (2024). Ownership Structures, Executive Compensation and Tax Aggressiveness in Indonesia Mining and Plantation Companies: The Moderating Effect of Audit Quality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(3), 23–32. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15862>
- Kompas. (2025). Transfer Pricing dan Krisis Kepatuhan Pajak: Menelusuri Kasus Adaro Energy dan PT Kaltim Prima Coal. *Kompasiana*.
- Kontan. (2024). Setoran Pajak dari Sektor Pertambangan Ambles, Begini Penjelasan Sri Mulyani . *Kontan.Co.Id*.
- Kontan. (2026, April). Indonesia Punya Jurus Baru Tutup Celah Penghindaran Pajak. *Kontan.Co.Id*.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(2), 306–317.
- Lestari, P. E., Chamalinda, K. N. L., & Faisol, I. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 46.
- Monica, A. A., & Suhartono, S. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Kecenderungan Tindakan Agresivitas Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada* 1–21. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/5008/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/5008/8/LAMPIRAN.pdf>
- Nasution, Y. S., Hizazi, A., & Friyani, R. (2025). Influence of Audit Fees, Profitability, Leverage, Firm Size, Capital Intensity, and Liquidity on Tax Aggressiveness with Audit Quality as A Moderating Variable. *The Asian Journal of Professional & Business Studies*, 6(2), 38–49. <https://doi.org/10.61688/ajpbs.v6i2.418>
- Nurhayati, I., Djaddang, S., & Sailendra. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Sektor Energi Perusahaan Terbuka tahun 2017-2021). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(4), 430–439.
- Pratama, R. W., & Amanah, L. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1).
- Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 132–151. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.768>
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Romadan, G., Rizal, M., & Ruslaini. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap

Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2025.

- Rustiarini, N. W., Yuesti, A., Sunarsih, N. M., & Sudiartana, I. M. (2025). Audit committee chairman and auditor choice: an analysis of first-tier, second-tier, and third-tier accounting firms. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444546>
- Septiani, R., & Suryani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 467–481. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.830>
- Sihombing, C. C., & Selfiyan. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 4(1).
- Sihombing, S., Pahala, I., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 416–434. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.13>
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Tax Justice Network. (2024). *State Of Tax Justice 2024*.
- Tri Rahmawati, N., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 628–636.
- Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., Nurkhasanah, K. I., Wahdini, S. A. N., Janah, R. S. R., & Fasya, Y. (2025). Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (BIJAK)*, 7(1), 2656–4297. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/>
- Wulanningsih, F., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Yanti, A. F., Haryati, T., & Vendy, V. (2025). Determinan Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 92–105. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3650>